

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merupakan salah satu unsur kebudayaan yang berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan gagasan, nilai, dan identitas budaya masyarakat. Salah satu bentuknya adalah seni tari yang tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga mengandung makna budaya melalui unsur gerak, iringan, tata rias, tata busana, properti, dan penyajiannya. Oleh karena itu, tari tradisional dapat dipahami sebagai media representasi identitas suatu masyarakat. Representasi merupakan proses produksi makna melalui bahasa (*representation is the production of meaning through language*). Stuart Hall (1997: 17)

Makna tidak melekat secara alami pada suatu objek, tetapi dikonstruksi melalui bahasa, simbol, dan praktik budaya yang dipahami bersama oleh masyarakat. Dengan demikian, tari dapat dipandang sebagai sistem representasi yang membangun makna mengenai identitas sosial dan budaya masyarakat pendukungnya. Salah satu identitas budaya yang dapat direpresentasikan melalui seni tari adalah identitas priyayi. Priyayi merupakan kelompok masyarakat yang menempati lapisan sosial tertentu berdasarkan kedudukan, kehormatan, kekuasaan, maupun keturunan dalam sistem stratifikasi sosial. Soekanto (2012:198)

Dalam masyarakat Sunda, kaum priyayi atau menak dikenal memiliki karakter yang menjunjung tinggi tata krama, kesantunan, kewibawaan, religiusitas, tanggung jawab, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya tercermin dalam kehidupan sosial, tetapi juga diwujudkan melalui berbagai bentuk kesenian. Dalam kebudayaan Sunda, salah satu tari yang berkembang di lingkungan kaum menak atau priyayi adalah Tari Gawil, yang merupakan salah satu repertoar dalam pertunjukan Tari Tayub Bogor. Pada masa perkembangannya, Tari Gawil merupakan tari putra tunggal yang dibawa oleh

laki-laki dari kalangan priyayi Sunda sebagai bagian dari pendidikan etika, keterampilan, dan pergaulan kaum bangsawan. Karakter geraknya yang lincah, tegas, dinamis, namun tetap halus mencerminkan sosok satria yang menjadi ideal kaum priyayi.

Tari Gawil diwariskan melalui Galuh Pakuan dan hingga kini masih dilestarikan di Sanggar Obor Sakti. Tari ini mempertahankan karakter gerak, tata busana, tata rias, iringan gamelan salendro, serta tata penyajian yang merepresentasikan nilai-nilai priyayi Bogor, seperti kewibawaan, kesantunan, religiusitas, tanggung jawab, pengendalian diri, dan penghormatan terhadap tata krama. Namun, seiring perkembangan zaman, masyarakat, khususnya generasi muda, lebih mengenal Tari Gawil sebagai tari tradisional Sunda tanpa mengetahui bahwa tari ini pada awalnya merupakan tari putra yang dibawakan oleh laki-laki dari kalangan priyayi Bogor. Akibatnya, makna budaya yang terkandung dalam setiap unsur pertunjukannya semakin kurang dipahami. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penelitian sebagai upaya mendokumentasikan sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tari Gawil.

Penelitian mengenai Tari Tayub dan Tari Gawil pada umumnya membahas sejarah, bentuk penyajian, fungsi sosial, koreografi, pelestarian, maupun revitalisasi tari. Kajian-kajian tersebut memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai perkembangan Tari Tayub dan Tari Gawil sebagai warisan budaya Sunda. Namun, belum ditemukan penelitian yang menganalisis representasi identitas priyayi Bogor melalui makna gerak, tata rias, tata busana, iringan, dan bentuk penyajian Tari Gawil menggunakan pendekatan konstruksionis Stuart Hall. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana unsur-unsur pertunjukan Tari Gawil mengonstruksi makna dan merepresentasikan priyayi Bogor melalui analisis makna denotatif, konotatif, dan pendekatan konstruksionis Stuart Hall.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada Representasi priyayi Bogor dalam gerak tari gawil di Sanggar Obor Sakti. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Masalah Utama

Bagaimana Representasi priyayi Bogor direpresentasikan melalui Tari Gawil di Sanggar Obor Sakti.

b. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Gawil di Sanggar Obor Sakti.?
2. Bagaimana Representasi Gerak priyayi bogor dalam Tari Gawil di Sanggar Obor Sakti?
3. Bagaimana strata sosial priyayi bogor yang tercermin dalam pertunjukan tari Gawil?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Gawil di Sanggar Obor Sakti.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan representasi priyayi Bogor dalam Tari Gawil di Sanggar Obor Sakti.
3. Mengidentifikasi strata sosial priyayi Bogor yang tercermin dalam pertunjukan Tari Gawil.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian mengenai representasi priyayi Bogor dalam Tari Gawil di Sanggar Obor Sakti diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu seni tari, khususnya dalam bidang kajian budaya, representasi, dan seni pertunjukan. Secara teoretis, penelitian ini memandang tari tidak hanya sebagai

karya yang memiliki nilai estetis, tetapi juga sebagai sistem representasi yang mengandung makna sosial dan budaya serta merepresentasikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat pendukungnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana priyayi Bogor direpresentasikan melalui unsur-unsur Tari Gawil, seperti gerak, iringan, tata rias, tata busana, dan bentuk penyajian. Dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai proses pembentukan makna dalam seni pertunjukan, khususnya bagaimana unsur-unsur Tari Gawil mengonstruksi dan merepresentasikan nilai, karakter, serta strata sosial priyayi Bogor melalui sistem tanda yang dipahami dalam konteks budaya Sunda.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai representasi priyayi Bogor dalam Tari Gawil di Sanggar Obor Sakti melalui kajian bentuk penyajian, gerak, dan strata sosial.
 - b. Menambah pengalaman dalam menerapkan metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi sumber, serta analisis menggunakan teori representasi Stuart Hall.
 - c. Menjadi pengalaman akademik dalam menyusun karya ilmiah serta mengembangkan kemampuan analisis di bidang pendidikan dan penelitian seni tari.
2. Masyarakat
 - a. Menambah pengetahuan masyarakat mengenai nilai-nilai budaya priyayi Bogor yang direpresentasikan dalam Tari Gawil.
 - b. Menumbuhkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, akan pentingnya melestarikan Tari Gawil sebagai warisan budaya

Bogor.

- c. Menjadi sumber informasi mengenai sejarah, bentuk penyajian, serta makna budaya yang terkandung dalam Tari Gawil.

3. Sanggar obor sakti

- a. Menjadi bahan dokumentasi ilmiah mengenai representasi priyayi Bogor dalam Tari Gawil yang dilestarikan di Sanggar Obor Sakti.
- b. Menjadi referensi dalam proses pelatihan, pembelajaran, dan pelestarian Tari Gawil bagi generasi penerus.
- c. Mendukung upaya pelestarian Tari Gawil sebagai salah satu warisan budaya Bogor melalui hasil penelitian yang terdokumentasi secara akademis.

4. Institusi

- a. Menambah referensi ilmiah di Program Studi Pendidikan Tari mengenai kajian representasi budaya dalam seni pertunjukan.
- b. Menjadi bahan pengembangan pembelajaran yang berkaitan dengan seni tari tradisional, budaya Sunda, dan teori representasi Stuart Hall.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji representasi budaya, tari tradisional, maupun identitas sosial dalam seni pertunjukan.

1.5 Keaslian penelitian (State of The Art)

Penelitian mengenai Tari Tayub telah banyak dilakukan dengan fokus yang beragam, seperti sejarah, fungsi sosial, koreografi, revitalisasi, dan identitas budaya. Beberapa penelitian yang relevan di antaranya dilakukan oleh Asep Jatnika dan Riky Oktriyadi (2023) mengenai penciptaan karya berbasis Ibing Tayub Kasumedangan, Fransiska Ria Mariska dkk. (2025) mengenai tari sebagai identitas budaya masyarakat, Anis Sujana (2002) mengenai fungsi sosial Tayub

Balandongan, Asep Jatnika dan Dede Rasidin (2023) mengenai revitalisasi Tari Tayub Kasumedangan, serta Siti Nur Aini (2017) mengenai fenomena Tari Tayub di Kabupaten Tuban. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi terhadap kajian Tari Tayub dan tari tradisional, namun belum secara khusus mengkaji representasi priyayi Bogor dalam Tari Gawil di Sanggar Obor Sakti.

Keaslian penelitian ini terletak pada objek kajian, fokus penelitian, dan pendekatan teoritis yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada representasi priyayi Bogor dalam Tari Gawil melalui analisis bentuk penyajian, ragam gerak, tata rias, tata busana, musik iringan, dan strata sosial yang tercermin dalam pertunjukan. Analisis dilakukan menggunakan Teori Representasi Stuart Hall (1997) melalui pendekatan konstruksionis, sehingga penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan unsur-unsur pertunjukan Tari Gawil, tetapi juga mengungkap bagaimana makna tentang priyayi Bogor dikonstruksi dan direpresentasikan melalui sistem tanda yang terdapat dalam pertunjukan Tari Gawil di Sanggar Obor Sakti.



Intelligentia - Dignitas